



Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Iqbal Fawaidul Muhsinin¹, Sedy Sentosa², Fina Umu Rif Athi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

iqbalfawaidul98@gmail.com,¹ sedyasentosa@uin-suka.ac.id,² finaumu98@gmail.com³

Abstract. *Final exam scores are not the only indicator of the quality of educational outcomes in today's society. Society is starting to observe, in terms of the quality of education, the extent to which college graduates can integrate into everyday life. In this article the researcher will explain strategic management to improve the quality of Islamic educational institutions. This article is written using the library research method. Library study is a data analysis method using references in the form of books, journals, notes or the results of previous research. Based on the results of research that researchers have conducted, by carrying out strategic management, educational institutions have received real benefits, through strategic management these educational institutions have obtained effective strategies in determining their direction or goals. Implementation of strategic management can be carried out using SWOT analysis. With a SWOT analysis, educational institutions can carry out strategic steps, so that they can improve the quality of educational institutions.*

Keywords: *education institutions, quality, strategic management*

Abstrak. Nilai ujian akhir bukan satu-satunya indikator kualitas hasil pendidikan di masyarakat saat ini. Masyarakat mulai mengamati, dari segi mutu pendidikan, sejauh mana lulusan perguruan tinggi dapat berintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Dalam artikel ini peneliti akan memaparkan mengenai manajemen strategi untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan islam. Adapun penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), studi pustaka merupakan metode analisis data dengan menggunakan referensi berupa buku, jurnal, catatan, ataupun hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dengan menjalankan manajemen strategi, lembaga pendidikan telah mendapat manfaat yang nyata, melalui manajemen strategi lembaga pendidikan ini telah memperoleh strategi yang efektif dalam menentukan arah atau tujuannya. Implementasi manajemen strategi dapat dilaksanakan dengan menggunakan analisis SWOT. Dengan adanya analisis SWOT lembaga pendidikan telah dapat melaksanakan langkah strategis, sehingga dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Kata Kunci: *lembaga pendidikan islam, manajemen strategi, mutu*

PENDAHULUAN

UU Sisdiknas tahun 2003 mengamanatkan terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Pasal 3 menyatakan bahwa kemampuan pembinaan masyarakat untuk menumbuhkembangkan kemampuan dan struktur masyarakat dan peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik, supaya bisa menjadi pribadi yang terhormat, sehat dan jugabertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Khorri, 2018).

Akhir-akhir ini, ada keluhan tentang buruknya kualitas sekolah. Padahal, IPK atau nilai ujian akhir bukan satu-satunya indikator kualitas hasil

pendidikan di masyarakat saat ini. Mengenai sifat pendidikan, masyarakat umum sudah mulai melihat seberapa jauh alumni organisasi pendidikan bisa hadir di tengah kehidupan masyarakat (Muljawan, 2020). Sekalipun nilai ulangan akhir tahun dan IPK sangat tinggi, jika yang bersangkutan belum mampu memenangkan persaingan untuk jabatan dan selain membuatnya sendiri, maka sifat pendidikan yang dirujuk untuk tidak memenuhi asumsi. Sampai saat ini, angka menjadi satu-satunya cara untuk mengukur kualitas pendidikan, tetapi ini tidak cukup (Munandar, 2019).

Kegagalan manajemen dalam lembaga pendidikan Islam dapat berdampak sistemik pada berbagai elemen pendidikan di dalamnya, mempengaruhi baik proses internalisasi maupun kualitas, yang tentunya akan menghambat kualitas dan sumber daya seseorang (Dacholfany, 2017; Rahman & Akbar, 2021). Masyarakat modern selalu memperhatikan potensi lembaga pendidikan Islam yang sangat besar bagi perkembangan masyarakat Indonesia. Akibatnya, upaya pembenahan lembaga pendidikan Islam sangat diperlukan untuk memenuhi tuntutan yang terus berkembang.

Untuk menuju keberhasilan dalam proses pendidikan, diperlukan konsep yang baik dan matang. Manajemen harus dapat berfungsi dan beroperasi guna memperlancar tercapainya tujuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Implementasi pendidikan Islam yang kurang memadai akan terhambat dan menjadi salah satu faktor penyebabnya (Kholis, 2014).

Selain itu, Taufiqurokhman (2016) menjelaskan dalam karyanya bahwa manajemen strategis merupakan sebuah sistem yang dijadikan sebagai satu kesatuan karena memiliki beberapa komponen yang saling berhubungan yang dapat saling mempengaruhi dan sekaligus bergerak menuju tujuan yang sama. Untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut, manajemen strategis selalu menjadi sesuatu yang harus dirumuskan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Manajemen strategis juga merupakan alat penting untuk daya saing antar lembaga. Namun, mempertahankan kinerja yang telah dicapai juga sejalan dengan strategi. karena menjaga kualitas yang telah dicapai akan sangat sulit dibandingkan dengan mencapainya. Bahkan ada sekolah yang hanya membuat Rencana Strategis (Renstra) sebagai dokumen pemenuhan syarat akreditasi tetapi tidak melaksanakannya dengan baik sehingga tidak ada perbaikan juga. Banyak sekolah saat ini yang gagal akibat tidak maksimalnya manajemen strategisnya, sehingga tujuan yang dicapai tidak pernah sesuai target. mengenai kualitas dan metode yang berbeda untuk Yayasan (Arifin & Khatami, 2022).

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data berdasarkan *library research* (studi pustaka) (Nurkamiden & Anwar, 2022)(Nurkamiden & Anwar, 2022). Studi pustaka merupakan penelitian yang memakai literatur buku, jurnal, catatan, atau laporan penelitian sebelumnya untuk menarik kesimpulan dan menyajikannya dalam kerangka teoritis untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis laporan. Penulis kemudian menarik kesimpulan dan menuliskannya dalam laporan setelah mengumpulkan data dari berbagai referensi baru dan menggunakan analisis konten untuk secara khusus mengkaji manajemen strategis untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam (Budiman & Suparjo, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategik adalah satu kalimat yang terdiri dari dua kosa kata “manajemen” dan “strategi”, dan dari dua kata tersebut memiliki arti tersendiri kemudian digabungkan menjadi satu kalimat (terminologi) yang memiliki pengertian tersendiri juga. Oleh karena itu, perlu terlebih dahulu dibahas pengertian “manajemen” dan “strategi”(Nazarudin, 2020).

Proses membimbing atau mengarahkan sekelompok orang menuju tujuan atau tujuan aktual organisasi dikenal sebagai manajemen, dan itu adalah kerangka kerja atau proses. Dalam konteks ini, manajemen adalah suatu kegiatan; mengelola adalah pelaksanaannya, dan seorang manajer atau manajer adalah pelaksananya. Strategi organisasi adalah rencana untuk apa yang ingin dicapai atau menjadi apa di masa depan (arah) dan bagaimana menuju ke sana (rute) (Abdun et al., 2018).

Manajemen Strategik adalah sebuah siklus untuk memutuskan arah dan tujuan yang ditarik dari suatu asosiasi dan teknik untuk mencapainya melalui peningkatan definisi vital dan pelaksanaan yang diatur secara metodis (Abin, 2017). Manajemen Strategik merupakan rasionalisasi yang komprehensif tentang isu-isu yang dihadapi oleh eksekutif dalam kepemimpinannya di masa depan (Sumandar, 2016). Lebih jauh manajemen strategik juga merupakan integrasi filosofi manajemen yang paling akurat menuju kesatuan dan pendekatan terhadap kewajiban-kewajiban kepemimpinan yang sifatnya organisasional. Kehadiran manajemen strategik dalam rumpun ilmu manajemen merupakan isu penting yang berorientasi pada kepentingan jangka panjang dengan memperhatikan berbagai bentuk yang dimiliki oleh organisasi. Proses manajemen strategik adalah bagaimana menganalisis suatu kondisi dan arah mana yang harus dituju oleh para

perencana strategi (Manajer/Manajemen) dalam menentukan sasaran sehingga pengambilan keputusan yang efektif dan efisien dapat dicapai.

Manajemen strategis meliputi beberapa tahapan diantaranya yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang, implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian (Arifin & Khatami, 2022). Strategi yang diputuskan oleh pimpinan organisasi sejatinya harus menghasilkan satu atau lebih strategi, dan harus memilih yang paling efektif guna terpenuhi tujuannya. Selain pandangan di atas, dalam pengambilan suatu keputusan yang mana keputusan itu merupakan bersifat hal-hal mendasar dan juga mencakup bagaimana cara mengimplementasikannya, yang dibuat oleh pimpinan dan dilaksanakan oleh semua jajarannya dalam sebuah lembaga/organisasi.

Menurut pendapat dan penjelasan di atas, manajemen strategis merupakan sesuatu yang keberadaannya sangat penting bagi lembaga pendidikan, bisnis, atau organisasi. Hal ini karena dengan manajemen strategis, arah suatu lembaga akan terarah dan tujuan yang ingin dicapai dapat dengan mudah dicapai. Berbicara tentang manajemen strategik tidak akan terlepas dari tiga unsur utama yang harus ada di dalamnya yaitu:

a. Formulasi

Masrokan Muntohar dalam bukunya mengungkapkan bahwa untuk menggambarkan secara akurat tujuan dan sasaran lembaga atau organisasi yang sebenarnya, lembaga atau organisasi perlu mengembangkan visi, misi, dan nilai-nilai inti, mengamati kondisi lingkungan internal dan eksternal, serta mengembangkan temuan-temuan internal dan eksternal.

b. Implementasi

Keseluruhan budaya, struktur, atau sistem manajemen organisasi semuanya dapat diubah sebagai bagian dari implementasi strategi. Melalui pembuatan program, anggaran, dan prosedur, implementasi merupakan langkah manajemen yang menghasilkan produksi strategi dan kebijakan. Dalam pelaksanaannya, seringkali muncul persoalan; Dalam beberapa kasus, mereka tidak sadar. Formulasi yang sukses tanpa implementasi juga dianggap sebagai kegagalan dalam skenario ini.

c. Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah untuk terus memantau perkembangan perumusan dan implementasi strategi dengan tetap mempertimbangkan kinerja lembaga sehingga dapat dilakukan penyesuaian yang diperlukan di kemudian hari. Setiap pemikiran dan pelaksanaan yang cerdas dalam suatu organisasi harus dinilai karena tidak akan memperoleh hasil yang

terbaik kecuali jika terus dijaga kualitasnya (Ridwan & Yuli, 2018; Wibawani, 2022).

Metode taktis utama yang dirancang secara sistematis dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang diarahkan pada tujuan strategis organisasi itulah yang dimaksud dengan istilah “strategis” dalam konteks manajemen. Perencanaan strategis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan desain ini. Proses memunculkan dan melaksanakan rencana dan kegiatan yang terkait dengan isu-isu penting, meresap, dan bertahan lama bagi suatu organisasi atau lembaga pendidikan secara keseluruhan dikenal sebagai manajemen strategis.

Konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar tentang manajemen strategik sebagai berikut :

1. Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian.
2. Manajemen Strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi kesempatan (*opportunity*) dan ancaman (*threat*), lingkungan dipandang dari sudut kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Faktor strategis merupakan variable-variabel internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan dimasa yang akan datang dan diidentifikasi melalui analisis SWOT.
3. Keputusan strategis berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang untuk organisasi secara keseluruhan dan memiliki tiga karakteristik, yaitu *rare*, *consequential* dan *directive*. *Rare* merupakan keputusan strategis yang unik dan khas yang tidak dapat ditiru, *consequential*, adalah keputusan strategis yang membutuhkan banyak komitmen dan banyak sumber daya. *Directive* merupakan pilihan yang berbeda dan kegiatan masa depan untuk asosiasi secara keseluruhan.
4. Di banyak bisnis, manajemen strategis biasanya berkembang melalui empat tahap: perencanaan keuangan dasar, perencanaan berbasis perkiraan, juga dikenal sebagai perencanaan strategis, dan manajemen strategis yang dikembangkan sepenuhnya, yang mencakup implementasi, evaluasi, dan pengendalian (Walidaini, 2020).

Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Strategi merupakan Sebuah pertimbangan dan pemikiran yang logis, analitis dan konseptualisasi hal-hal penting atau prioritas (baik dalam jangka

panjang, pendek, maupun mendesak), yang dijadikan acuan untuk menentukan langkah, tindakan, dan cara (taktik) atau kiat (gerak) yang harus dilaksanakan secara terpadu bagi pelaksanaan kegiatan operasional dan penunjang dalam menghadapi tantangan yang harus ditangani dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan atau sasaran dan hasil (*output*) yang ingin dicapai serta kebijakan yang telah ditetapkan." Strategi bisa didefinisikan sebagai "melaksanakan hal yang benar". Strategi yang baik datang dari cara berfikir yang baik dan benar (Nazarudin, 2020).

Sebagai salah satu bagian dari pembangunan sumber daya manusia, mutu pendidikan sangat menentukan pembangunan nasional. Bahkan bisa ditegaskan bahwa masa depan bangsa dapat dipengaruhi oleh ketersediaan pendidikan yang bermutu saat ini; Namun, pendidikan berkualitas tinggi tidak akan muncul kecuali ada lembaga pendidikan berkualitas tinggi. Akibatnya, berfokus pada peningkatan standar pendidikan merupakan langkah penting ke arah yang benar.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang berpijak pada lembaga itu sendiri, menggunakan seperangkat teknik berdasarkan tersedianya data kualitatif dan kuantitatif, serta memberikan kekuasaan kepada seluruh bagian lembaga pendidikan untuk senantiasa melakukan peningkatan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna memenuhi kebutuhan peserta didik di masyarakat (Latifah, 2022).

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah menggunakan manajemen strategi. Dengan menjalankan manajemen strategi, organisasi atau lembaga pendidikan akan mendapat manfaat yang diantaranya yaitu; (1). Mendapatkan gambaran jangka panjang mengenai tujuan lembaga pendidikan. (2). Lembaga pendidikan dapat beradaptasi dengan segala perubahan-perubahan yang mungkin terjadi. (3). Lembaga pendidikan lebih efektif dalam melaksanakan pendidikan. (4). Mengetahui kondisi lingkungan sekitar sehingga bisa meminimalisir masalah yang ada. (5). Menghindari penggunaan sumberdaya yang tidak efektif. Dalam manajemen strategi terdapat beberapa analisis yang bisa digunakan, salah satunya yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT pada dasarnya melihat kualitas dan kekurangan dan merupakan tinjauan internal tentang seberapa kuat presentasi pendirian di lingkungan eksternal atau lingkungan internal dari sebuah organisasi/lembaga beroperasi.

Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi aspek yang paling signifikan dari hal-hal ini peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan. Tes ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan, mengurangi kelemahan,

mengurangi ancaman, dan menciptakan peluang. Analisis SWOT dalam lembaga pendidikan Islam dapat dikembangkan strateginya sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayat dan Machali yaitu:

- a. *Strengths* (Kekuatan), merupakan kondisi internal positif yang memberikan dampak baik bagi lembaga pendidikan. Seperti keterampilan khusus, citra organisasi yang positif, kepemimpinan yang kompeten, sumber daya manusia yang memadai dan sebagainya merupakan contoh kekuatan sekolah atau madrasah.
- b. *Weakness* (Kelemahan), merupakan kondisi internal negatif yang bisa memberikan dampak buruk pada lembaga pendidikan. Kelemahan dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, barang yang kualitasnya tidak bagus, *image* lembaga yang kurang baik, otoritas yang buruk, lokasi yang tidak strategis dan lain-lain.
- c. *Opportunity* (Peluang), merupakan kondisi sekarang atau masa yang akan datang dan bisa menguntungkan sekolah atau madrasah. Opportunity adalah kondisi eksternal yang dapat menawarkan peluang bagi institusi untuk tumbuh, seperti perubahan undang-undang, persaingan yang lebih sedikit, tempat yang strategis dan lebih banyak peserta didik baru.
- d. *Threats* (Tantangan), merupakan kondisi eksternal sekolah atau madrasah yang kurang kondusif baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Hambatan ini bisa muncul dari munculnya persaingan baru, penurunan jumlah siswa, atau faktor lainnya.

Dengan adanya analisis SWOT lembaga pendidikan diharapkan dapat melaksanakan langkah strategis, supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Berikut ini adalah beberapa contoh hasil analisis SWOT di lembaga pendidikan:

- a. Kekuatan: Informasi atau bakat yang dimiliki, penyampaian lulusan atau administrasi yang menarik, lokasi lembaga pendidikan yang strategis, kualitas lulusan, sarana dan prasarana yang memadai, dan lain-lain.
- b. Kelemahan: Ketiadaan informasi sosialisasi lembaga pendidikan, jauhnya wilayah sekolah, mutu lulusan yang rendah, sarana yang kurang memadai, dan lain-lain.
- c. Peluang: Lokasi sekolah yang strategis, jumlah peserta didik yang banyak, sumberdaya manusia yang mumpuni di bidangnya, melakukan pendidikan berbasis internasional, melakukan pendidikan berbasis pesantren atau boarding school, dan lain-lain.
- d. Ancaman: Ada lembaga pendidikan Islam baru di satu wilayah wilayah, persaingan biaya dengan lembaga pendidikan lain, lembaga pendidikan

lain menghasilkan alumni baru yang kreatif, lembaga pendidikan lain yang mempunyai sasaran pasar besar.

Tanpa adanya persiapan yang baik, pelaksanaan implementasi strategi pada lembaga pendidikan islam tentunya tidak akan berjalan sempurna. Penentuan strategi memang perlu disiapkan dengan baik mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Visi dan misi sekolah menjadi landasan dalam penentuan strategi supaya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Pelaksanaan manajemen strategi perlu dijabarkan dalam rencana kerja sekolah atau rencana strategis sekolah, supaya sekolah bisa terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikannya. Tanpa adanya perencanaan yang matang maka implementasi manajemen strategi pada suatu lembaga pendidikan tidak akan terlaksana.

Dalam lembaga pendidikan Islam modern, penggabungan pendidikan formal dan non formal, seperti antara madrasah dan pondok pesantren. Penggabungan pendidikan formal dan non formal banyak diterapkan di lembaga pendidikan islam saat ini. Strategi penggabungan itu tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa adanya konsep yang baik dalam strategi pengelolaan khusus yang tertulis dalam dokumen perencanaan sekolah. Tanpa adanya dokumen perencanaan sekolah, penyimpangan akan terjadi antara persiapan dan pelaksanaannya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan manajemen strategis. Tanpa manajemen strategis yang efektif, lembaga pendidikan ini akan mengalami hambatan. Manajemen strategis juga dapat digunakan untuk memetakan strategi dan tindakan yang harus dilakukan sekolah di masa depan untuk menjamin kualitas yang baik (Sodik et al., 2022).

Setelah implementasi berjalan dengan baik, setiap manajer atau pemimpin harus mengetahui bahwa setelah proses pelaksanaan perlu adanya tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini memiliki peran yang sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan Islam dalam hal bagaimana tujuan dapat dicapai (Marzuki & Hakim, 2019). Selain mengevaluasi program, pimpinan juga harus melakukan evaluasi kepada para pendidik supaya para pendidikan dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Pertama, evaluasi yang dilaksanakan setiap 30 hari/ satu bulan sekali untuk membahas sejauh mana program-program dilaksanakan, apabila program itu telah mencapai target pelaksanaannya maka akan dilakukan penggantian ataupun penambahan program. Kedua, setiap enam bulan/setiap semester dievaluasi, dan semua pemimpin bertemu untuk membicarakan program yang telah berjalan. Ketiga, semua pemangku kepentingan, mulai dari pimpinan hingga guru, berkumpul setahun sekali untuk evaluasi tahunan guna membahas

program yang sedang berjalan dan merencanakan program kedepan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada manajemen strategi terdapat beberapa cara atau teknik analisis guna menentukan strategi yang akan digunakan. Setelah melakukan penelitian dari beberapa sumber yang akurat, manajemen strategi dengan analisis SWOT merupakan analisis yang tepat untuk menentukan manajemen strategi karena lembaga pendidikan dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan bisa mengimplementasikan manajemen strategi dengan baik dan akurat.

KESIMPULAN

Manajemen strategi merupakan sebuah proses untuk menentukan arah dan tujuan sebuah organisasi dalam jangka panjang. Dalam pelaksanaan manajemen strategi perlu melewati beberapa tahap diantaranya adalah melalui pengembangan formulasi strategi dan implementasi yang terencana secara sistematis. Peran manajemen strategi sangatlah penting untuk sebuah lembaga pendidikan, organisasi, maupun perusahaan. Karena dengan adanya manajemen strategi sebuah lembaga pendidikan akan lebih terarah dan memudahkan dalam rangka mencapai tujuan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah menggunakan manajemen strategi. Dengan menjalankan manajemen strategi, organisasi atau lembaga pendidikan akan mendapat manfaat yang nyata, implementasi manajemen strategi dapat dilaksanakan dengan menggunakan analisis SWOT. Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi aspek yang paling signifikan dari hal-hal ini peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan. Analisis ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan, mengurangi kelemahan, mengurangi ancaman, dan menciptakan peluang. Dengan adanya analisis SWOT lembaga pendidikan diharapkan dapat melaksanakan langkah strategis, supaya dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdun, J., Marlia, & Karneli, O. (2018). Analisis Implementasi Strategi Pemasaran (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center). *Jom Fisip*, 5(80), 1-13.
- Abin, M. R. (2017). Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 87-102. <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.87-102>.
- Arifin, Z., & Khatami, M. (2022). Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Proceedings of International Conference on Islamic*

Studies, 218–25.

- Budiman, S., & Suparjo. (2021). *Manajemen Strategik Pendidikan Islam* (Vol. 5, Issue 3, pp. 515–23). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>.
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01), 1–13. <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>
- Kholis, N. (2014). *Manajemen Strategi Pendidikan* (p. 172). UIN Sunan Ampel Press.
- Khori, A. (2018). Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam. *MANAGERIA Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 75–99.
- Latifah, N. O. R. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175–83. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 1(1), 38–51. <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>
- Muljawan, A. (2020). *Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Vol. 5, Issue 1, pp. 9–18). <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.1.9-18>.
- Munandar, A. (2019). Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam. *Nur El-Islam*, 6(2), 73–97.
- Nazarudin. (2020). *Manajemen Strategik*. Noerfikri.
- Nurkamiden, U., & Anwar, H. (2022). Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 84–96.
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 76. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>
- Ridwan & Yuli. (2018). Strategi Dalam Penyusunan Business Plan. *Formulasi, Implementasi Dan Evaluasi Strategi Dalam Penyusunan Business Plan Pada Pt. Bosowa Propertindo*, 244–253.
- Sodik, N., Oviyanti, F., & Afghani, M. W. (2022). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Studia Manageria*, 4(2), 107–120. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v4i2.9929>
- Sumandar, A. E. (2016). Manajemen strategik dan kebijakan pendidikan islam berkemajuan. *The 2nd International Multidisciplinary Conference*, 1189–1194.
- Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik* (Issue February). Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Walidaini, B. (2020). Analisis Tekstual Koyunbaba Karya Carlo Domeniconi: Bentuk dan Struktur Bagian I Moderato. In *Musikolastika: Jurnal*

Pertunjukan dan Pendidikan Musik (Vol. 2, Issue 2).
<https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.53>

Wibawani, S. (2022). Formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi BUM Desa “Sarana Mandiri” pada masa pandemi Covid-19. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 11(3), 121–132.

